

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *Growth Opportunity* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding* sehingga peluang pertumbuhan tidak secara langsung menentukan besarnya kas yang ditahan perusahaan. Namun, *Growth Opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitability*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi peluang pertumbuhan yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Selanjutnya, *Profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding* yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba menjadi faktor utama dalam pembentukan cadangan kas internal. *Profitability* juga terbukti memediasi secara penuh (*full mediation*) pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding*, ditunjukkan oleh *direct effect Growth Opportunity terhadap Cash Holding* yang tidak signifikan, sedangkan *specific indirect effect* melalui *Profitability* signifikan. Dengan demikian, *Growth Opportunity* baru berdampak pada *Cash Holding* apabila terlebih dahulu meningkatkan *Profitability*.

Sementara itu, *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Cash Holding*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin rendah kas yang ditahan karena utang dapat berfungsi

sebagai sumber pendanaan alternatif sehingga perusahaan tidak perlu menyimpan kas dalam jumlah besar. Selain itu, adanya pengawasan dari kreditur dan kewajiban finansial membuat perusahaan lebih disiplin dalam mengelola dana sehingga kecenderungan untuk menahan kas berlebih menjadi kecil. Secara keseluruhan, kebijakan *Cash Holding* dalam sektor ini lebih ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dan tingkat penggunaan utang, dibandingkan oleh peluang pertumbuhan.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perusahaan sektor transportasi dan logistik di Indonesia, *Cash Holding* lebih dipengaruhi oleh *Profitability* dan *Leverage* dibandingkan dengan *Growth Opportunity* secara langsung. Temuan tersebut memperkuat *Pecking Order Theory* yang menegaskan peran pendanaan internal sebagai sumber utama pembentukan kas perusahaan. Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan keuntungan yang baik memiliki ruang lebih besar untuk membentuk cadangan kas dari aktivitas operasionalnya.

Selain itu, tidak signifikannya pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding* menunjukkan bahwa peluang pertumbuhan tidak secara langsung menentukan kebijakan kas perusahaan. *Growth*

Opportunity baru berpengaruh terhadap *Cash Holding* melalui peningkatan *Profitability* sehingga peran mediasi menjadi penting dalam menjelaskan mekanisme pembentukan kas.

Di sisi lain, pengaruh negatif *Leverage* terhadap *Cash Holding* memperkuat *Agency Theory* yang menyatakan bahwa utang dapat membatasi fleksibilitas manajer untuk menahan kas secara berlebihan serta mendorong perusahaan untuk lebih disiplin dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, utang juga dapat berfungsi sebagai sumber pendanaan alternatif sehingga perusahaan tidak perlu menahan kas dalam jumlah besar. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat *Cash Holding* yang lebih rendah.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Perusahaan

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak cukup hanya berfokus pada ekspansi dan investasi, tetapi juga perlu memastikan bahwa aktivitas tersebut mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kemampuan menghasilkan keuntungan yang stabil menjadi faktor penting dalam membentuk cadangan kas yang memadai. Selain itu, pengelolaan utang juga perlu diperhatikan karena proporsi *Leverage* yang tinggi berpotensi memengaruhi kebijakan kas perusahaan. Penggunaan utang yang tinggi membuat perusahaan lebih berhati-

hati dalam menahan kas karena adanya pengawasan dari kreditur serta adanya alternatif pendanaan dari utang.

Dalam industri dengan karakteristik memiliki biaya operasional tinggi dan menghadapi fluktuasi ekonomi, keseimbangan antara ekspansi, kemampuan menghasilkan keuntungan, dan pengelolaan utang merupakan aspek krusial. Oleh karena itu, manajemen perlu menjaga efisiensi operasional serta mengelola kewajiban finansial secara hati-hati agar ketersediaan kas tetap terjaga.

b. Bagi Investor

Profitability dapat menjadi indikator penting dalam menilai kebijakan kas perusahaan. Perusahaan dengan laba yang stabil cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam membentuk cadangan kas dari dana internal. Namun, investor juga perlu mencermati tingkat *Leverage* perusahaan sebab proporsi utang yang tinggi berpotensi memengaruhi fleksibilitas perusahaan dalam mengelola kas. Dengan mempertimbangkan kedua aspek tersebut, investor dapat menilai kondisi perusahaan secara lebih menyeluruh.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai sejumlah keterbatasan sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan terbatas pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian tidak dapat diterapkan secara umum ke seluruh sektor.

2. Periode penelitian terbatas pada tahun 2021–2025 yang merupakan periode krisis dan pemulihan ekonomi sehingga kondisi tersebut dapat memengaruhi perilaku perusahaan dalam mengelola kas.
3. Variabel penelitian terbatas pada *Growth Opportunity* dan *Leverage* sebagai variabel independen dan *Profitability* sebagai satu-satunya variabel mediasi.
4. Pengukuran variabel *Leverage* dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Asset Ratio* yang mencerminkan total utang secara keseluruhan tanpa membedakan antara utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Sementara itu, *Cash Holding* diukur menggunakan kas dan setara kas sehingga perbedaan pengukuran tersebut memungkinkan hubungan antara *Leverage* dan *Cash Holding* belum sepenuhnya mencerminkan kondisi yang lebih spesifik.
5. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan *single indicator construct* sehingga tidak dilakukan evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan penggunaan indikator tunggal membatasi kemampuan penelitian dalam pengujian.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sektor, periode penelitian, menambahkan variabel lain yang relevan, serta menggunakan pengukuran variabel yang lebih spesifik, khususnya pada variabel *Leverage* dan *Cash Holding* dapat dijelaskan secara lebih tepat. Selain itu, penggunaan

konstruk dengan lebih dari satu indikator juga disarankan agar model pengukuran dapat dievaluasi secara lebih komprehensif.

